

Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021–2024

Novelia Aliffatul Risky^{1*}, Rendy Mirwan Aspirandi², Gardina Aulin Nuha³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jember

^{1*}noveliallif07@gmail.com, ²rendymirwanaspirandi@unmuhjember.ac.id, ³gardina@unmuhjember.ac.id

Diterima: Mei 2026 | Disetujui: Mei 2026 | Dipublikasikan: Juni 2026

Abstrak

Pentingnya menjaga profitabilitas perusahaan manufaktur semakin meningkat sejak terjadinya pandemi COVID-19 dan masa pemulihan ekonomi pascapandemi. Profitabilitas menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pengelolaan aset dan kegiatan operasional perusahaan. Tingkat profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian terdiri atas 69 perusahaan manufaktur dengan total 276 data observasi untuk pengujian regresi linier berganda dan 67 perusahaan untuk pengujian beda menggunakan *Paired Sample T-Test*. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, hasil uji beda menunjukkan bahwa terdapat perbedaan profitabilitas perusahaan manufaktur antara periode sebelum pandemi dan sesudah pandemi COVID-19. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas dan meningkatkan penjualan menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas, khususnya pada masa pemulihan ekonomi.

Kata kunci: Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas, Perusahaan Manufaktur.

Abstract

The importance of maintaining the profitability of manufacturing companies has increased since the COVID-19 pandemic and the post-pandemic economic recovery period. Profitability is a key indicator in assessing a company's ability to generate profits through asset management and operational activities. A company's profitability is influenced by several factors, including liquidity, sales growth, and working capital turnover. This study employed a quantitative method with a purposive sampling technique. The sample consisted of 69 manufacturing companies, with a total of 276 observational data for multiple linear regression testing and 67 companies for Paired Sample T-Testing. Data were obtained from the financial reports of manufacturing companies published on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2024 period. The results showed that liquidity and sales growth had a positive and significant effect on profitability, while working capital turnover had no significant effect. Furthermore, the results of the t-test showed a difference in manufacturing company profitability between the pre- and post-COVID-19 periods. The findings of this study indicate that a company's ability to maintain liquidity and increase sales is a crucial factor in increasing profitability, particularly during the economic recovery period.

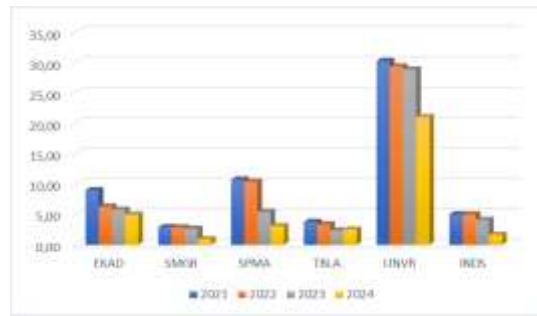
Keywords: Liquidity, Sales Growth, Working Capital Turnover, Profitability, Manufacturing Companies.

PENDAHULUAN

Dalam kondisi perekonomian yang semakin kompleks, sektor manufaktur memiliki peran yang sangat penting sebagai penopang utama pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun global. Selama masa pandemi, industri manufaktur menghadapi tekanan besar yang dipicu oleh pembatasan aktivitas ekonomi, terganggunya rantai pasokan, serta melemahnya daya beli masyarakat. Penerapan kebijakan pembatasan sosial turut menghambat jalannya proses produksi, memperlambat distribusi bahan baku, serta meningkatkan biaya logistik, sehingga berdampak langsung pada kinerja operasional dan kondisi keuangan perusahaan. Dampak tersebut menyebabkan banyak perusahaan mengalami penurunan penjualan serta penurunan tingkat profitabilitas, sehingga kemampuan dalam mengelola keuangan menjadi aspek yang sangat penting untuk menjaga keberlangsungan usaha, baik selama pandemi maupun setelahnya. Di sisi lain, perkembangan sektor manufaktur tidak hanya terjadi secara global, tetapi juga tercermin dalam konteks nasional di Indonesia, di mana Badan Pusat Statistik (2024) mencatat bahwa industri manufaktur memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yakni sekitar 20% pada tahun 2023.

Dalam situasi pascapandemi, kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan, terutama dari sisi profitabilitas, menjadi aspek krusial demi memastikan keberlangsungan usaha. Profitabilitas yang merujuk pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, merupakan indikator penting untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menjadikan perusahaan lebih menarik bagi investor karena menunjukkan kemampuan optimal dalam mengelola aset yang dimiliki (Anggarsari & Aji, 2018). Beberapa faktor utama yang berpengaruh terhadap profitabilitas antara lain pertumbuhan penjualan, likuiditas, serta perputaran modal kerja (Raflie & Ikhsan, 2024). Dengan demikian, profitabilitas tidak hanya berfungsi sebagai indikator besarnya keuntungan, tetapi juga mencerminkan ketahanan dan kemampuan perusahaan untuk terus berkembang di tengah berbagai tekanan yang ada.

Likuiditas merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Konsep ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Ummah & Efendi (2022) menyatakan bahwa tingkat likuiditas memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan operasional perusahaan di masa mendatang. Umumnya, perusahaan yang mengalami tekanan keuangan cenderung menunjukkan tingkat likuiditas yang rendah. Selain likuiditas, profitabilitas juga dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja, yang keduanya menjadi komponen penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan peningkatan pendapatan dari waktu ke waktu, baik dilihat dari jumlah produk yang terjual maupun nilai rupiahnya. Meskipun pertumbuhan penjualan yang positif dapat mendorong peningkatan profitabilitas, hal tersebut tidak selalu terjadi apabila kenaikan biaya produksi dan operasional lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan penjualan. Sementara itu, perputaran modal kerja memiliki peran penting dalam menjaga kelancaran aktivitas operasional, terutama pada perusahaan manufaktur dengan siklus produksi yang relatif panjang. Perputaran ini digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola modal kerja dalam periode tertentu, yang diukur melalui perbandingan antara penjualan dan total modal kerja (Lestari *et al.*, 2024).



Gambar 1. Data Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2021-2024

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan, diakses melalui www.idx.com

Gambar 1. di atas menyajikan hasil pengukuran profitabilitas menggunakan rasio Return on Assets (ROA) pada 10 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Dari ilustrasi tersebut terlihat adanya kecenderungan penurunan profitabilitas, yang menunjukkan adanya permasalahan yang berlangsung dari tahun 2021 hingga 2024. Fenomena ini sejalan dengan temuan Syafitri & Junaeni (2022), yang mengungkapkan adanya fluktuasi pada likuiditas dan pertumbuhan penjualan, disertai dengan lambatnya perputaran modal kerja serta penurunan *Working Capital Turnover* di berbagai perusahaan. Kondisi tersebut dapat dipandang sebagai sinyal peringatan yang berpotensi menimbulkan kerugian berkelanjutan hingga risiko kebangkrutan apabila tidak segera ditangani. Oleh sebab itu, diperlukan upaya analisis terhadap laporan keuangan untuk mengidentifikasi faktor penyebab utama, seperti ketidakstabilan harga bahan baku, serta melakukan langkah perbaikan melalui peningkatan efisiensi operasional guna menekan biaya, dan mendorong pertumbuhan pendapatan melalui diversifikasi produk maupun strategi pemasaran yang inovatif, dengan tujuan mengembalikan kestabilan keuangan serta menjaga keberlanjutan keuntungan perusahaan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki peran dalam memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Tingkat likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengalami tekanan keuangan, sehingga aktivitas operasional dapat berjalan dengan lancar dan risiko gagal bayar dapat diminimalkan, yang pada akhirnya mendukung kesinambungan laba. Temuan dari Oktaviana & Retnaningdiah (2025), Ummah & Efendi (2022), serta Rafli & Ikhsan (2024) mengindikasikan bahwa likuiditas memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Selain itu, pertumbuhan penjualan juga menjadi faktor yang turut menentukan profitabilitas, karena mampu meningkatkan pendapatan secara langsung, memperluas pangsa pasar, serta mendorong peningkatan margin keuntungan melalui pemanfaatan skala ekonomi yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Apriliana *et al.* (2023), Zulkifli *et al.* (2024), dan Riadani *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Di sisi lain, efisiensi perputaran modal kerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar seperti persediaan dan piutang secara optimal, sehingga dapat mempercepat konversi investasi menjadi kas dan menekan biaya modal, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas jangka panjang. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Putri *et al.* (2025), Marlinah & Nurmasitah (2020), serta Dzulfadeln & Ramadhany (2024). Dengan demikian, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan, karena melalui pengelolaan ketiga aspek tersebut secara tepat, perusahaan dapat menjaga stabilitas keuangan sekaligus meningkatkan tingkat profitabilitasnya.

Dengan demikian, unsur kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada penekanan

analisis terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur pada fase pemulihan setelah pandemi, melalui pengujian kembali variabel-variabel yang sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Walaupun berbagai studi terdahulu telah mengkaji pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, serta modal kerja terhadap profitabilitas, kondisi ekonomi pada periode 2021–2024 memiliki karakteristik tersendiri, seperti proses pemulihan ekonomi, perubahan pola perilaku konsumen, serta penyesuaian dalam rantai pasok. Situasi ini memberikan peluang untuk menelaah kembali apakah hubungan antar variabel tersebut tetap konsisten atau justru mengalami pergeseran. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menjembatani kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas dalam pengelolaan keuangan perusahaan manufaktur. Berdasarkan uraian tersebut, Berdasarkan landasan teori, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

H2: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

H3: Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

H4: Terdapat perbedaan profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara masa sebelum pandemi COVID-19 dan masa sesudah pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan antarvariabel berdasarkan data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024 melalui website resmi www.idx.com. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur, dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, Kriteria perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Pengambilan Sampel
1.	Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2024
2.	Perusahaan manufaktur yang melaporkan data laporan keuangan telah diaudit secara lengkap selama periode 2021-2024
3.	Perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba bersih positif selama periode tahun 2021-2024 secara berturut-turut
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak berganti jenis usaha atau keluar (<i>delisting</i>) dari BEI saat periode penelitian berlangsung.
5.	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh jumlah sampel akhir sebanyak 69 perusahaan dengan periode pengamatan selama empat tahun (2021–2024), maka total observasi penelitian berjumlah 276 observasi dan sebanyak 67 perusahaan untuk pengamatan uji beda masa sebelum pandemi dan pasca pandemi. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang terdiri dari satu variabel terikat (*dependen*) dan tiga variabel bebas (*independen*). Variabel bebas tersebut adalah: likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja. Sedangkan variabel terikatnya yaitu profitabilitas. Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Likuiditas (X1)	Pengukuran likuiditas dalam penelitian ini di ukur dengan: $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
Pertumbuhan penjualan (X2)	Pertumbuhan penjualan diukur dengan: $\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{(\text{Penjualan } t1 - \text{Penjualan } t-1)}{\text{Penjualan } t-1}$	Rasio
Perputaran Modal Kerja (X3)	Pengukuran perputaran modal kerja dapat diukur dengan: $\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang lancar}}$	Rasio
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Assets. $\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data diolah, 2026

Pengolahan data dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS 26 dengan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh antarvariabel. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas dengan melihat nilai *variance inflation factor* ($VIF < 10$) dan *tolerance* ($TOL > 0,10$), uji heteroskedastisitas melalui uji glejser, serta uji autokolerasi dengan menggunakan uji statistik *Durbin Watson*. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana Y adalah profitabilitas, α adalah konstanta, β adalah koefisien regresi, X1 adalah likuiditas, X2 adalah pertumbuhan penjualan, X3 perputaran modal kerja dan e adalah error. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi (R^2) dan uji t untuk menilai pengaruh parsial variabel independen terhadap profitabilitas. Selain itu, digunakan uji beda (*Paired Sample T-Test*) untuk menganalisis perbedaan profitabilitas perusahaan manufaktur antara masa pandemi dan pasca pandemi sebagai dasar penarikan kesimpulan penelitian.

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini mencakup nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel independent serta variabel dependen berupa profitabilitas. Hasil pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Hipotesis 1 - 3

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	276	44,64	1568,51	339,3583	285,89315
PP	276	-51,71	111,08	10,2263	19,31890
PMK	276	-18,64	185,96	36,1298	29,07505
ROA	276	0,34	36,36	8,9211	6,98029

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan pada hasil uji statistik deskriptif di atas dengan jumlah 276 data yang diolah dalam penelitian ini yang terdiri dari 69 perusahaan selama 4 tahun yang terdiri dari variabel likuiditas, pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja dan profitabilitas diketahui bahwa:

1. Nilai statistik likuiditas terendah tercatat 44,64 dan tertinggi mencapai 1568,51 dengan rata-rata 339,3583 dan standar deviasi sebesar 285,89315.

2. Pertumbuhan penjualan dengan nilai terendah tercatat -51,71 dan tertinggi mencapai 111,08 dengan rata - rata 10,2263 dan standar deviasi sebesar 19,31890.
3. Perputaran modal kerja dengan nilai terendah tercatat -18,64 dan tertinggi mencapai 185,96 dengan rata - rata 36,1298 dan standar deviasi sebesar 29,07505.
4. Profitabilitas (ROA) dengan nilai terendah tercatat 0,34 sedangkan nilai tertinggi mencapai 36,36 dengan rata - rata 8,9211 dan standar deviasi sebesar 6,98029.

Adapun hasil uji statistik deskriptif pada uji beda hipotesis 4 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif Hipotesis 4

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
@2019	67	0,07	60,70	9,0051	10,32483
@2023	67	0,04	31,29	8,1653	7,04157
Valid N (listwise)	67				

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan pada hasil uji statistik deskriptif diatas dengan jumlah N 67, diketahui bahwa pada tahun saat sebelum pandemi tahun 2019 memiliki nilai minimum sebesar 0,07 dan nilai maksimum sebesar 60,70 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 9,0051 pada standar deviasi 10,32483. Pada tahun 2023 setelah pandemi memiliki nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 31,29 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 8,1653 pada standar deviasi 7,04157.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas, yaitu melalui uji One Sample *Kolmogorov Smirnov*. Pengambilan keputusan untuk menentukan data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat hasil nilai signifikansi (*2-tailed*) *Asymp*. Berikut hasil uji normalitas pada hipotesis 1-3:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Hipotesis 1-3

Variabel	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	,200	Normal

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji normalitas di atas, dapat diketahui besarnya nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas pada pengujian hipotesis 4 yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Hipotesis 4

Variabel	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
Sebelum Pandemi 2019	,051	Normal
Pasca Pandemi 2023	,188	Normal

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian normalitas pada pengujian uji beda terhadap 67 data perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari ROA pada sebelum pandemi sebesar 0,051 dan ROA pada pasca pandemi sebesar 0,188 hasil pengujian *kolmogorof smirnov* tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya seluruh variabel sudah berdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Berikut hasil uji multikolineritas pada penelitian ini:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Likuiditas	0,467	2,142	Tidak terjadi multikolineritas
Pertumbuhan Penjualan	0,991	1,009	Tidak terjadi multikolineritas
Perputaran Modal Kerja	0,468	2,137	Tidak terjadi multikolineritas

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolineritas pada tabel 4.7 di atas, diperoleh hasil masing-masing variabel independen nilai tolerance $> 0,10$ dan hasil nilai VIF < 10 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas pada semua variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Berikut hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 8. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Likuiditas	0,058	Tidak terjadi heterokedastisitas
Pertumbuhan Penjualan	0,801	Tidak terjadi heterokedastisitas
Perputaran Modal Kerja	0,514	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada masing-masing variabel independen $> 0,05$, sehingga tidak ada satupun variabel independen yang nilai signifikansinya mempengaruhi variabel dependen. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Durbin-Watson</i>	keterangan
1,805	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.9, diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,805. Dengan jumlah observasi (n) sebanyak 276 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, diperoleh nilai dL sebesar 1,743, dU sebesar 1,794, serta nilai $4 - dU$ sebesar 2,206. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai DW berada pada rentang $dU < DW < 4 - dU$, yaitu $1,794 < 1,805 < 2,206$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas. Hasil analisis persamaan regresi disajikan sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	Sig.
Likuiditas	0,200	0,058	0,001
Pertumbuhan Penjualan	0,062	0,023	0,007
Perputaran Modal Kerja	-0,048	0,050	0,342

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hal ini dibuktikan bahwa likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan pertumbuhan penjualan sebesar $0,007 < 0,05$, sehingga keduanya terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, perputaran modal kerja menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,342 > 0,05$, yang mengindikasikan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal mengenai kondisi keuangan yang sehat (Spence, 1973), sementara pertumbuhan penjualan mencerminkan peningkatan kinerja operasional yang berdampak pada kenaikan laba. Adapun tidak signifikannya perputaran modal kerja menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan modal kerja belum tentu secara langsung meningkatkan profitabilitas, karena masih dipengaruhi oleh faktor lain seperti biaya operasional dan strategi perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.321 ^a	0,103	0,089	0,34081	

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.11 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,089 hal ini menunjukkan variasi perubahan profitabilitas dipengaruhi oleh variasi dari likuiditas, pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja sebesar 8,9% dan sisanya sebesar 91,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model penelitian ini.

Uji Beda

Pengujian hipotesis dalam penelitian uji beda masa pandemi dengan pasca pandemi ini dilakukan menggunakan *Paired Sample T-Test*. Hasil uji beda sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Beda

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROA2019 - ROA2023	-6,51893	7,98472	0,97549	-8,46656	-4,57130	-6,683	66	0,000

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.13 profitabilitas perusahaan yang diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA) memperoleh nilai signifikan $0,000 > 0,05$ maka H_4 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai ROA pada saat sebelum pandemi dan setelah pandemi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2024. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya memiliki hubungan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal, seperti investor dan kreditur, dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan di masa depan Spence (1973). Tingkat likuiditas yang tinggi dalam laporan keuangan dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta memiliki manajemen keuangan yang efektif. Sinyal positif tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh dukungan pendanaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan operasional dan menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Selain itu, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik cenderung dianggap memiliki risiko keuangan yang lebih rendah. Hal ini membuat perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap dukungan eksternal. Dukungan pendanaan tersebut dapat dimanfaatkan untuk memperluas kegiatan produksi, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengembangkan usaha yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, likuiditas tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga dapat menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Untuk meningkatkan dan menjaga likuiditas agar tetap optimal, perusahaan disarankan untuk memperkuat pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Hal ini dapat dilakukan melalui percepatan penagihan piutang, pengendalian persediaan agar tidak berlebih, serta menjaga keseimbangan kas operasional. Selain itu, perusahaan perlu menyusun perencanaan arus kas (*cash flow planning*) secara lebih terstruktur guna mengantisipasi potensi kekurangan likuiditas. Penggunaan teknologi dalam manajemen keuangan juga dapat membantu meningkatkan efisiensi dalam memantau kondisi likuiditas secara real time.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Rafli & Ikhsan (2024). Penelitian dengan hasil yang sama yaitu likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas Oktaviana & Retnaningdiah (2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga cenderung meningkat Wulandari (2021). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar secara efektif merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan yang dialami perusahaan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba perusahaan. Pertumbuhan penjualan

mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan permintaan pasar terhadap produk yang dihasilkan. Ketika penjualan meningkat, maka pendapatan perusahaan juga akan meningkat sehingga peluang perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih besar menjadi semakin tinggi.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori sinyal (*signaling theory*) menyatakan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan kepada pihak eksternal melalui laporan keuangan dapat menjadi sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa depan (Spence, 1973). Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja operasional yang baik serta memiliki peluang pertumbuhan yang menjanjikan di masa mendatang. Sinyal positif tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Pada perusahaan manufaktur, pertumbuhan penjualan memiliki peranan penting dalam meningkatkan profitabilitas karena aktivitas utama perusahaan adalah memproduksi dan menjual barang. Ketika penjualan perusahaan mengalami peningkatan, maka pendapatan perusahaan juga akan meningkat sehingga memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba perusahaan. Selain itu, pertumbuhan penjualan yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu bersaing di pasar serta memiliki strategi pemasaran yang efektif.

Untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan, perusahaan perlu mengembangkan strategi pemasaran yang adaptif terhadap perubahan kondisi pasar. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan digital marketing dan e-commerce untuk memperluas jangkauan pasar. Selain itu, inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen juga menjadi faktor penting dalam mendorong peningkatan penjualan. Perusahaan juga disarankan untuk menjaga hubungan baik dengan pelanggan melalui peningkatan kualitas layanan dan pemberian program loyalitas. Evaluasi terhadap tren pasar secara berkala juga diperlukan agar perusahaan dapat merespons perubahan permintaan dengan cepat dan tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang dilakukan oleh Anisa & Febyansyah (2024), Lestari *et al.* (2024), Oktaviana & Retnaningdiah (2025) dan Marliani (2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Syafitri & Junaeni, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat perputaran modal kerja tidak secara langsung mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan kata lain, meskipun perusahaan memiliki tingkat perputaran modal kerja yang tinggi, hal tersebut belum tentu mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan secara signifikan.

Perputaran modal kerja pada dasarnya menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan digunakan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan modal kerja yang cepat berputar belum tentu menghasilkan laba yang

optimal. Hal ini dapat terjadi apabila peningkatan penjualan yang dihasilkan dari penggunaan modal kerja tersebut juga diikuti oleh peningkatan biaya operasional yang cukup besar, sehingga laba yang diperoleh perusahaan tidak mengalami peningkatan yang signifikan (Kasmir, 2019).

Selain itu, perusahaan manufaktur umumnya membutuhkan modal kerja yang cukup besar untuk mendukung proses produksi seperti pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja, serta biaya operasional lainnya. Apabila pengelolaan modal kerja tidak dilakukan secara optimal, maka peningkatan perputaran modal kerja tidak selalu mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tidak signifikannya pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas juga dapat disebabkan oleh adanya faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan, seperti tingkat likuiditas, efisiensi biaya operasional, serta pertumbuhan penjualan.

Informasi yang disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan dapat memberikan sinyal kepada pihak eksternal mengenai kondisi dan kinerja perusahaan. Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal, sehingga perusahaan akan memberikan sinyal melalui laporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Namun demikian, tidak semua informasi dalam laporan keuangan menjadi perhatian utama investor dalam menilai kinerja perusahaan, termasuk perputaran modal kerja. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien beta bernilai negatif dan tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memiliki kecenderungan hubungan berbanding terbalik dengan profitabilitas, di mana peningkatan perputaran modal kerja cenderung diikuti oleh penurunan profitabilitas, dan sebaliknya. Karena hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik, maka pengaruhnya belum cukup kuat untuk dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan umum. Hal ini dikarenakan profitabilitas perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh efisiensi penggunaan modal kerja, tetapi juga oleh berbagai faktor lain yang berkaitan dengan aktivitas operasional dan strategi perusahaan, sehingga perputaran modal kerja belum mampu menjadi sinyal utama dalam menilai kinerja perusahaan.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perusahaan tetap perlu mengelola modal kerja secara efisien. Solusi yang dapat diterapkan adalah dengan mengoptimalkan siklus operasional, seperti mempercepat perputaran persediaan dan memperpendek periode penagihan piutang. Selain itu, perusahaan juga perlu menghindari kelebihan modal kerja yang menganggur karena dapat menurunkan efisiensi penggunaan dana, serta evaluasi berkala terhadap komponen modal kerja juga penting agar alokasi dana lebih tepat sasaran dan mendukung kegiatan operasional secara maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Syafitri & Junaeni, 2022). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas karena perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti penjualan dan efisiensi operasional (Ummah & Efendi, 2022).

Perbedaan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Pada Masa Pandemi Dan Sesudah Pandemi

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji beda, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas perusahaan manufaktur antara masa sebelum pandemi dan setelah pandemi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebelum pandemi, aktivitas operasional perusahaan manufaktur cenderung berjalan lebih stabil karena didukung oleh kondisi ekonomi yang

relatif baik, kelancaran distribusi bahan baku, serta tingkat permintaan pasar yang masih terjaga. Namun, setelah pandemi terjadi, banyak perusahaan mengalami perubahan kondisi usaha yang mempengaruhi tingkat profitabilitas. Perbedaan tersebut terjadi karena adanya gangguan pada proses produksi, meningkatnya biaya operasional, hambatan distribusi, serta perubahan daya beli masyarakat yang berdampak pada penjualan perusahaan.

Perbedaan profitabilitas sebelum dan setelah pandemi juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan strategi operasional dan keuangannya terhadap perubahan kondisi ekonomi. Pada masa pandemi, pembatasan aktivitas masyarakat menyebabkan proses produksi dan distribusi perusahaan menjadi terhambat. Selain itu, menurunnya permintaan konsumen terhadap beberapa produk manufaktur menyebabkan pendapatan perusahaan ikut menurun sehingga laba yang diperoleh perusahaan menjadi tidak stabil. Setelah pandemi mulai mereda, beberapa perusahaan mampu memperbaiki kondisi keuangannya melalui efisiensi biaya, pengendalian operasional, pemanfaatan teknologi digital, dan pengembangan strategi pemasaran yang lebih efektif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang kurang mampu melakukan penyesuaian.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal melalui laporan keuangan yang dipublikasikan. Perubahan profitabilitas setelah pandemi menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang. Perusahaan yang mampu mempertahankan atau meningkatkan profitabilitas setelah pandemi akan memberikan sinyal positif karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja dan kemampuan adaptasi yang baik dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas memberikan sinyal negatif yang menunjukkan adanya penurunan kinerja perusahaan akibat tekanan ekonomi selama dan setelah pandemi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pandemi Covid-19 memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Penelitian Lahallo & Rupilele (2021) menjelaskan bahwa beberapa perusahaan mengalami penurunan laba akibat terganggunya aktivitas operasional selama pandemi, sedangkan perusahaan yang mampu melakukan penyesuaian strategi dapat mempertahankan tingkat profitabilitasnya. Selain itu, penelitian Rinofah et al (2022) menjelaskan bahwa sebagian perusahaan mengalami penurunan ROA yang disebabkan menurunnya total pendapatan dari perusahaan sementara perusahaan tetap menanggung biaya-biaya operasional, sehingga laba atau return yang diperoleh perusahaan menjadi lebih kecil jika dibandingkan periode sebelum pandemi berlangsung.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam mengukur kemampuan menghasilkan laba. Variabel yang digunakan meliputi likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja sebagai faktor yang diduga memengaruhi profitabilitas. Rumusan masalah difokuskan pada pengaruh masing-masing variabel serta perbedaan kondisi pada masa pandemi dan pascapandemi terhadap profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai hubungan

antarvariabel tersebut serta kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik manajemen keuangan.

Landasan teori yang digunakan mencakup teori sinyal, konsep likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, pertumbuhan penjualan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan, sedangkan perputaran modal kerja menunjukkan efektivitas penggunaan modal kerja dalam mendukung aktivitas operasional. Profitabilitas diukur menggunakan rasio yang relevan, seperti *Return On Assets* (ROA). Penelitian ini juga didukung oleh teori sinyal (*signaling theory*), yang menjelaskan bahwa informasi keuangan yang baik akan memberikan sinyal positif kepada investor. Berdasarkan kerangka tersebut, dirumuskan hipotesis mengenai pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari 228 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan sampel sebanyak 69 perusahaan manufaktur dengan total 276 data observasi untuk pengujian regresi linier berganda dan 67 perusahaan untuk pengujian beda. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Analisis data dilakukan melalui uji statistik, meliputi uji normalitas, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi dan uji beda, sehingga diperoleh hasil yang valid dan reliabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Pertumbuhan penjualan juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa peningkatan penjualan berkontribusi terhadap peningkatan laba. Sementara itu, perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan modal kerja tidak selalu berdampak langsung pada peningkatan laba. Selain itu, hasil uji perbedaan menunjukkan terdapat perbedaan signifikan dalam profitabilitas antara periode sebelum pandemi dan pascapandemi, yang menandakan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada dosen pembimbing di Universitas Muhammadiyah Jember yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan penelitian ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan apresiasi kepada institusi yang telah memberikan dukungan akademik, fasilitas, dan lingkungan yang kondusif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Segala bentuk bantuan dan dukungan yang diberikan sangat berarti dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarsari, L., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 542–549.
- Anisa, T. D. M., & Febyansyah, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(1), 1992–2016.
- Apriliana, M., Wafirotn, K. Z., & Wijayanti, I. (2023). Pengaruh Debt To Asset Ratio Total Asset Turnover Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical Dibursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.53494/jira.v9i1.206>
- Dzulfadeln, P. A., & Ramadhany, W. M. N. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bintang Mitra Semesta Raya, Tbk. *Jurnal Economica*, XII(2).
- Hutabarat, D. L. B., Purnasari, N., Panjaitan, S., & Simbolon, W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 516–533.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lestari, R. I., Widyastuti, T., Maidani, Sari, P. N., & Ningrum, E. P. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Total Aset Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management (IJESM)*, 2(1), 531–546.
- Marliani, N. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi)*, 16(2), 131–143.
- Marlinah, A., & Nurmasitah. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada CV. Nonyda Makassar. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 17(2).
- Oktaviana, P., & Retnaningdiah, D. (2025). Pengaruh pertumbuhan penjualan, likuiditas dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 13(2), 1–11.
- Putri, S. A., Sulistyandari, & Ramadhan, R. R. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 4(1), 1802–1816.
- Rafie, & Ikhsan, S. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Properties Dan Real Estate Di BEI Periode 2019-2022. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 7(2), 98–107.
- Riadani, A., Hariyanto, E., Fitriati, A., & Santoso, S. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri di BEI. *Jurnal Ecogen*, 7(1), 88. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v7i1.15727>
- Spence, M. (1973). 18 - Job Market Signaling. *The Quarterly Journal Of Economics*, 87(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-214850-7.50025-5>
- Statistik, B. P. (2024). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2023*. 2024.
- Syafitri, A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Industri Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2).
- Ummah, R., & Efendi, D. (2022). Pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan perputaran

- modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11, 9.
- Wulandari, D. (2021). Pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(1), 45–53.
- Zulkifli, Z., Nazariah, N., & Nur, M. (2024). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022. *MAFEBIS: Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.47647/mafebis.v2i2.2197>